



BAB I

PENDAHULUAN

Pendahuluan ini dibuat dengan tujuan agar terciptanya pandangan yang jelas mengenai penelitian, permasalahan penelitian, dan sasaran tujuan serta manfaat dari penelitian ini pada benak pembaca. Bagian ini berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat dari penelitian.

Pada latar belakang masalah, peneliti mengajak untuk mengenal hal-hal yang melatarbelakangi penelitian dengan memaparkan dan memberikan gambaran serta pemahaman bagi pembaca atas dasar dilakukannya penelitian. Peneliti menarik permasalahan-permasalahan yang terungkap dan menuangkannya dalam identifikasi masalah, kemudian membatasi penelitian agar tidak terlalu luas. Selain itu, dipaparkan pula gambaran mengenai tujuan serta manfaat penelitian yang ingin dicapai dari penelitian ini.

A. Latar Belakang

Laporan Keuangan merupakan hasil dari proses pencatatan akuntansi yang dapat mencerminkan kinerja suatu perusahaan termasuk nilai dari *asset*, kewajiban dan modal perusahaan untuk menghasilkan suatu informasi yang dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi baik manajemen maupun pemegang saham. Laporan keuangan juga merupakan bentuk tanggung jawab yang dilakukan oleh pihak manajemen kepada pihak pemegang saham atas dana investasi yang diberikan oleh pemegang saham untuk dikelola oleh pihak manajemen, oleh sebab itu laporan keuangan menuntut untuk disajikan secara akurat dan sesuai dengan fakta yang ada agar keputusan ekonomi yang akan diambil tidak salah dan pemegang saham juga bisa mengetahui apakah dana yang diinvestasikan dikelola dengan baik dan benar oleh pihak manajemen.

Hubungan antara pihak manajemen dan pihak pemegang saham dapat dilihat dari Teori Keagenan.

Teori Keagenan yang mencerminkan hubungan kontraktual antara *agent* dan *principal* akan mengakibatkan adanya pendelegasian wewenang dari *principal* kepada *agent*. *Agent* yang mempunyai akses informasi yang lebih mengenai perusahaan dituntut untuk selalu transparan dalam pengelolaan perusahaan. Laporan keuangan dibuat oleh manajer untuk memenuhi salah satu bentuk pertanggungjawabannya. Tujuan utama teori keagenan adalah menjawab masalah keagenan yang terjadi disebabkan karena pihak-pihak yang saling bekerja sama memiliki tujuan berbeda. Dalam konteks keagenan, dibutuhkan peran pihak ketiga yang *independent* sebagai mediator antara *principal* dan *agent*. Pihak ketiga ini berfungsi memonitor perilaku manajer sebagai *agent* dan memastikan *agent* sudah bertindak sesuai dengan kepentingan *principal*. Auditor adalah pihak yang dianggap mampu menjembatani kepentingan pihak *principal* dengan pihak manajer sebagai bentuk pertanggungjawaban pihak manajer kepada pihak *principal* (Panjaitan & Chariri, 2014).

Laporan keuangan sangat dibutuhkan oleh setiap perusahaan, bahkan untuk saat ini laporan keuangan sudah menjadi keseharusan bagi setiap perusahaan terutama perusahaan-perusahaan yang sudah *Go Public*. Oleh karena itu laporan harus bisa dipahami bagi para pengguna, juga harus bisa dipastikan akan keandalannya. Untuk memastikan keandalan laporan keuangan, maka laporan keuangan harus diaudit terlebih dahulu oleh pihak ketiga yang independen. Laporan keuangan yang sudah diaudit akan meningkatkan nilai dari laporan keuangan itu sendiri karena jika sudah diaudit maka akan meningkatkan kepercayaan publik terhadap laporan keuangan tersebut. Audit atas laporan keuangan dimaksudkan untuk menurunkan risiko informasi yang terkandung di dalamnya dan memperbaiki kualitas pengambilan keputusan (Arens et al, 2014). Sesuai



dengan teori keagenan, Laporan Keuangan yang sudah diaudit akan lebih dipercaya oleh Pemegang saham maupun calon pemegang saham akan kebenaran atas Laporan Keuangan.

Ironisnya, kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan kepada akuntan publik seringkali diciderai dengan banyaknya pelanggaran, misalnya dalam beberapa laporan keuangan yang kualitas auditnya sangat dipertanyakan. Contohnya pada polemik laporan keuangan Garuda Indonesia, yang melibatkan KAP Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang dan Rekan. Polemik laporan keuangan Garuda Indonesia ini bermula pada 24 April 2019 atau saat Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Garuda Indonesia. Salah satu agendanya mengesahkan laporan keuangan tahunan 2018. Namun dalam RUPS tersebut terjadi kisruh. Dua komisaris menyatakan *disenting opinion* dan tak mau menandatangani laporan keuangan tersebut.

Diketahui dalam laporan keuangan 2018, Garuda mencatat laba bersih US\$ 809,85 ribu atau setara Rp 11,33 miliar (kurs Rp 14.000). Laba tersebut ditopang salah satunya oleh kerja sama antara Garuda dan PT Mahata Aero Terknologi. Kerja sama itu nilainya mencapai US\$ 239,94 juta atau sekitar Rp 2,98 triliun. Dana itu masih bersifat piutang tapi sudah diakui sebagai pendapatan. Alhasil, perusahaan sebelumnya merugi kemudian mencetak laba. Kejanggalan ini terendus oleh dua komisaris Garuda Indonesia. Keduanya yakni Chairal Tanjung dan Dony Oskaria yang enggan menandatangani laporan keuangan 2018. Kisruh berlanjut hingga Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) Kementerian Keuangan ikut mengaudit permasalahan tersebut. PT Bursa Efek Indonesia (BEI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK) hingga BPK juga ikut melakukan audit. PPPK dan OJK pun akhirnya memutuskan bahwa ada yang salah dalam sajian laporan keuangan GIAA 2018. Perusahaan diminta untuk menyajikan ulang laporan keuangannya dan perusahaan dikenakan denda Rp 100 juta.



Direksi yang menandatangani laporan keuangan dikenakan masing-masing Rp

100 juta. Ketiga, secara kolektif direksi dan Komisaris minus yang tidak tanda tangan, dikenakan kolektif Rp 100 juta jadi tanggung renteng. BEI selaku wasit pasar modal juga memberikan sanksi atas hasil audit terhadap laporan keuangan GIAA. Sanksi atas audit yang diberikan terhadap laporan keuangan kuartal I-2019. BEI juga mengenakan sanksi berupa Peringatan Tertulis ke-III dan denda sebesar Rp 250 juta kepada PT Garuda Indonesia Tbk. Sanksi itu sesuai dengan Peraturan BEI Nomor I-H tentang Sanksi. Akhirnya hari ini manajemen Garuda Indonesia kembali menyajikan Laporan Keuangan 2018, Garuda Indonesia mencatatkan net loss atau rugi bersih sebesar US\$ 175,028 juta atau sekitar Rp 2,4 triliun (kurs Rp 14.000). Laporan ini berbeda dari sajian sebelumnya, di mana dicatatkan laba sebesar US\$ 5,018 juta. Dalam laporan keuangan Garuda 2018 yang disajikan kembali, pendapatan usaha tercatat sebesar US\$ 4,37 miliar, tidak mengalami perubahan dari laporan pendapatan sebelumnya. Sementara itu, pendapatan usaha lainnya (pendapatan lain-lain) terkoreksi menjadi US\$ 38,8 juta dari sebelumnya US\$ 278,8 juta.

Sementara itu, pada laporan restatement Garuda Indonesia pada periode kuartal I-2019 tercatat mengalami sejumlah penyesuaian pada indikator aset menjadi sebesar US\$ 4,328 juta dari sebelumnya US\$ 4,532 juta. Adapun perubahan total indikator aset tersebut diakibatkan oleh penyesuaian pada pencatatan piutang lain-lain menjadi sebesar US\$ 19,7 juta dari sebelumnya sebesar US\$ 283,8 juta. Aset pajak tangguhan juga mengalami penyesuaian menjadi US\$ 105,5 juta dari sebelumnya US\$ 45,3 juta (www.finance.detik.com). Karena begitu banyak faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit yang tergantung dari sudut pandang masing-masing pihak. Hal tersebut akhirnya menjadikan kualitas audit semakin sulit untuk diukur, sehingga menjadi suatu hal yang sensitif bagi perilaku individual yang melakukan audit. Adapun, faktor-faktor



yang dapat mempengaruhi kualitas audit diantaranya adalah independensi, reputasi KAP, kompetensi dan profesionalisme.

Independensi adalah salah satu faktor yang mampu mempengaruhi kualitas audit. Independensi menurut Sukrisno (2008:8) merupakan pandangan yang tidak berprasangka dan tidak memihak dalam melakukan test-test audit, evaluasi, dan hasil-hasilnya, dan penerbitan laporan keuangan dan merupakan alasan utama kepercayaan masyarakat. Sikap independensi sudah melekat didalam diri auditor karena sudah merupakan bagian dari profesi. Namun, karena adanya desakan atau pengaruh dari klien untuk keperluan kepentingannya sehingga bisa mempengaruhi independensi seorang auditor. Dengan sikap indepedensi yang baik akan membuat auditor mampu menjalankan tugasnya dengan baik dan benar tanpa adanya kecurangan. Beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh indepedensi terhadap kualitas audit yang dilakukan oleh beberapa penelitian seperti penelitian yang telah dilakukan Tjun et al, (2012) yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Hasil dari penelitian Tjun et al, (2012) berbeda dengan hasil dari penelitian Liyundira & Rizal (2016) dan Ningsih & Ratih, S (2013) menyatakan sebaliknya yaitu independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit adalah reputasi KAP atau auditor dalam hal ini dapat terlihat atau terpapar dari semakin banyaknya auditor bersangkutan disewa oleh pihak manajerial, maka semakin tinggi pula reputasi KAP atau auditor tersebut. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Nadia (2015), reputasi KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan, hasil penelitian yang dilakukan oleh Hartadi (2009) dan Panjaitan & Chariri (2014) menunjukkan bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.



Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi kualitas audit yaitu auditor harus memiliki kompetensi, yang mana standar umum pertama (SA seksi 210 dalam SPAP, 2001) menyebutkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan yang cukup sebagai auditor. Sedangkan, standar umum ketiga (SA seksi 230 dalam SPAP, 2001) menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalitasnya dengan cermat dan seksama. Kompetensi dapat diperoleh melalui pendidikan dan pengalaman, kompetensi yang dapat meyakinkan bahwa kualitas jasa audit yang diberikan memenuhi tingkat profesionalisme tinggi (Ardini, 2010). Dalam melaksanakan audit, akuntan publik harus bertindak sebagai seorang yang ahli di bidang akuntansi dan auditing (Ardini, 2010). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ardini (2010) kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan hasil dari Gunawan (2012) kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Selanjutnya adalah mengenai profesionalisme. Profesionalisme seorang akuntan publik dapat dilihat dari seorang auditor yang dapat melaksanakan tugas auditnya yang bemedan pada standar audit yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), yakni standar umum, standar pekerjaan, dan standar pelaporan keuangan. Selain standar umum audit yang menjadikan seorang auditor bersikap profesional, seorang auditor juga harus memiliki kompetensi yang menjadikan auditor tersebut memiliki nilai lebih. Oleh karena itu, profesionalisme perlu ditingkatkan karena sangat penting dalam melakukan pemeriksaan, sehingga memberikan pengaruh pada kualitas audit auditor (Futri & Juliarsa, 2014). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Agusti & Nastia (2013), profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit. Akan tetapi, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fitri & Juliarsa (2014), profesionalisme tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Di lain sisi, ukuran perusahaan klien dapat mempengaruhi kualitas audit.

Perusahaan kecil memiliki lingkup informasi yang lebih sedikit dibandingkan dengan perusahaan besar yang lebih banyak memiliki analisis yang lebih tinggi dan presentase kepemilikan institusional yang lebih tinggi. Selain itu, lebih banyak perhatian yang ditujukan media terhadap perusahaan-perusahaan yang lebih besar. Perusahaan-perusahaan yang lebih kecil kurang diperhatikan oleh pemegang sahamnya, menandakan kurangnya informasi dan pengawasan yang lemah. Keadaan seperti ini sangat kondusif untuk lebih memperlihatkan pengaruh peran informasi dan pengawasan audit. Oleh karena itu, dampak dari kualitas audit yang lebih tinggi akan lebih besar bagi perusahaan-perusahaan kecil, sedangkan bagi perusahaan besar peningkatan kualitas audit tidak begitu berpengaruh karena mereka memiliki kualitas pengendalian yang lebih baik dibandingkan perusahaan kecil (Fernando et al, 2010).

Oleh karena permasalahan yang telah dipaparkan tersebut maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Independensi, Reputasi KAP, Kompetensi, dan Profesionalisme terhadap Kualitas Audit.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti merumuskan masalah - masalah yang diteliti pada penelitian ini, yaitu;

1. Apakah terdapat pengaruh independensi terhadap kualitas audit?
2. Apakah terdapat pengaruh reputasi KAP terhadap kualitas audit?
3. Apakah terdapat pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit?
4. Apakah terdapat pengaruh profesionalisme terhadap kualitas audit?
5. Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan klien terhadap kualitas audit?



C. Batasan Masalah

Penulis membatasi masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

“Apakah independensi, reputasi KAP, kompetensi dan profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit?”

D. Batasan Penelitian

Karena adanya keterbatasan waktu serta kemampuan yang dimiliki oleh penulis, untuk lebih dapat mengarahkan penelitian ini, maka ditetapkan batasan penelitian sebagai berikut:

1. Penulis melakukan penelitian terhadap auditor yang terdapat pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta dengan jumlah kuesioner sebanyak 130, yaitu terdiri dari 30 pra-kuesioner dan 100 kuesioner.
2. Penulis melakukan penelitian ini pada periode Oktober 2019 sampai dengan Januari 2020. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari hasil kuesioner yang dibagikan oleh penulis dan diisi oleh para auditor pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta.

E. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh independensi terhadap kualitas audit?
2. Apakah terdapat pengaruh reputasi KAP terhadap kualitas audit?
3. Apakah terdapat pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit?
4. Apakah terdapat pengaruh profesionalisme terhadap kualitas audit?

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui pengaruh independensi terhadap kualitas audit.
2. Mengetahui pengaruh reputasi KAP terhadap kualitas audit.



3. Mengetahui pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit.
4. Mengetahui pengaruh profesionalisme terhadap kualitas audit.

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bertujuan bagi berbagai pihak, yaitu diantaranya:

1. Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk perusahaan-perusahaan yang ingin menggunakan jasa audit dapat mempertimbangkan dalam memilih auditor untuk mendapatkan hasil laporan audit yang berkualitas dan bisa dipertanggungjawabkan.

2. KAP

Dengan adanya penelitian ini diharapkan KAP dapat menjaga reputasinya yang telah di bangun dan tetap menerapkan sikap independensi, sehingga menghasilkan kualitas audit yang objektif dan dapat dipertanggungjawabkan.

3. Penulis

Penelitian ini dapat menjadi sarana untuk mengaplikasikan pengetahuan Yang diperoleh oleh penulis selama perkuliahan dan memperoleh pengetahuan mengenai pengaruh Independensi, Reputasi KAP, Kompetensi dan Profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit.

4. Penelitian selanjutnya

Sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya mengenai topik yang serupa.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

G.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.